

PERAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KELAS INDUSTRI DI SMK

Indra Farman¹, Muh. Nasir Malik², Mustari Lamada³

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹ *indrafarman17@gmail.com*

² *Nasir_tadaga@yahoo.com*

³ *mustarilamada@unm.ac.id*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguraikan penerapan kurikulum kelas industri yang diterapkan di SMK. (2) Mendeskripsikan kendala pelaksanaan kelas industri yang diterapkan di SMK. (3). Menganalisis persepsi pihak DUDI terhadap pelaksanaan kelas industri di SMK. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Penerapan kurikulum kelas industri yang diterapkan sudah berhasil diterapkan dengan baik karena menerapkan point penting dalam program kelas industri seperti kurikulum berstandar industri, lingkungan sekolah berstandar industri, dan tenaga pengajar yang berkompeten. (2). Kendala dari pelaksanaan kelas industri yang diterapkan di SMK. Pada program kelas Industri yang diterapkan di SMK terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu :Pelaksanaan program Kelas industri jangka pendek, dan Kurangnya Perhatian dari Pihak Industri. (3). Persepsi DUDI terhadap pelaksanaan kelas industri yaitu terbentuknya kompetensi keahlian yang berkualitas, mudahnya mendapatkan SDM, dan Sebagai ajang promosi.

Kata Kunci— Peran industri, Kelas industri, Mutu pendidikan

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dilakukan demi memulihkan keadaan pendidikan saat ini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu terjun langsung di dunia kerja setelah lulus adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Menurut Muhammad Yahya (2018), pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang unik karena bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja yang berguna bagi individu sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial, politik, dan ekonomi sesuai dengan ciri yang dimiliki. Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu mencetak tenaga kerja terampil dan profesional seperti yang dibutuhkan DUDI.

Ketidakselarasan kurikulum antara DUDI dan SMK, Pendidik yang tidak memiliki pengalaman bekerja di industri serta, kurangnya sarana dan prasarana menjadi faktor yang mendorong masih rendahnya mutu lulusan SMK. Data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2017 justru penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia berasal dari SMK sebanyak 11,41% dan angka pengangguran lulusan SMK di Sulawesi Selatan sebesar 12,38%. Hal ini berbanding terbalik dengan program *link and match* yang diprakarsai oleh Wardiman Djojonegoro pada tahun 1989, didesain sebagai pendekatan kolaboratif untuk menjembatangi lembaga pendidikan kejuruan khususnya SMK dengan DUDI dalam memenuhi tuntutan lapangan kerja, Namun dari hasil data yang ada masih banyak lulusan SMK yang belum diserap DUDI dan setiap tahunnya persaingan lulusan SMK dalam pasar kerja semakin ketat. Peningkatan jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja mengakibatkan banyak lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian

mereka. Permasalahan selanjutnya yaitu tentang model kelas di SMK yang seharusnya dibuat sesuai dengan suasana kerja di DUDI sehingga membiasakan peserta didik berada pada lingkungan kerja. Oleh karena itu diperlukan *Work-based competence* adalah kompetensi yang memadukan teori dan praktik sesuai dengan kondisi nyata dengan tempat bekerja (Depdikbud.2018).pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan undang-undang no. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dimana semua pihak diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan SMK. Dan pada tahun 2017 kemenperin mengeluarkan undang-undang No 3 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and match Dengan Industri. salah satu dari 10 program yang dikeluarkan pemerintah yaitu kelas industri, kelas industri adalah pendidikan kelas industri (Diklatri) merupakan model pembelajaran pendidikan kejuruan yang menyediakan pembelajaran di kelas disertai dengan pembelajaran yang dilaksanakan di industri dimana siswa bekerja langsung di industri (Yoto. 2017). Diharapkan dengan adanya kerjasama antara SMK dan DUDI dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pihak SMK. program kerjasama antara pihak SMK dan DUDI menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan pasar kerja. SMK dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional oleh sebab itu pembelajaran peserta didik dilakukan di sekolah dan di DUDI (Azizah dkk.2015). Program kerjasama antara SMK dan DUDI dapat

menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian Profesional, meningkatkan dan memperkokoh *link and match* antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja serta program kemitraan merupakan kunci pokok keberhasilan pendidikan (Aaltje.2012)

Hasil wawancara awal dengan beberapa Sekolah, yaitu SMK Negeri 5 Makassar, SMK Darussalam Makassar, dan SMK Telkom Makassar diperoleh informasi bahwa program kelas industri merupakan program yang seharusnya sudah diterapkan di semua sekolah kejuruan yang ada di Indonesia demi meningkatkan mutu pendidikan lulusan SMK, karena selain menjamin peningkatan kompetensi peserta didik pihak DUDI juga langsung memberikan bantuan berupa dana atau peralatan yang berstandar industri serta menghadirkan tenaga pendidik yang berpengalaman di industri sehingga menghasilkan replika suasana ruang kerja DUDI. Dari segi penyerapan lulusan ke dunia kerja peserta didik juga mendapatkan jaminan kerja setelah lulus. lulusan kelas industri juga dibekali sertifikat kompetensi yang menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan setelah lulus nanti.

Kelas industri sudah diterapkan di sekolah-sekolah kejuruan yang ada di Indonesia, terutama di Sulawesi Selatan, seperti SMK Negeri 5 Makassar yang bekerjasama dengan PT Toyota, dan PT Buma, SMK Darussalam Makassar bekerjasama dengan PT Fuso, dan SMK Telkom Makassar bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia untuk menyelenggarakan kelas

industri dimana proses rekrutmen langsung dilakukan dan diawasi oleh pihak industri. selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada bagaimana kurikulum kelas industri, kekurangan kurikulum kelas industri, dan persepsi pihak DUDI dengan pelaksanaan kelas industri di SMK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui Penerapan kurikulum kelas industri yang diterapkan di SMK. (2) Mengetahui kendala pelaksanaan kelas industri yang diterapkan di SMK. (3). Menganalisis persepsi pihak DUDI terhadap pelaksanaan kelas industri di SMK

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Makassar, SMK Telkom Makassar, dan SMK Darussalam Makassar paada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian dipilih berdasarkan *purposive dan snowball* sumber data dipilih orang yang dianggap paling tahu tentang fokus penelitian seperti wakasek kurikulum, Humas industri, guru kelas industri dan pihak industri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang: (1) Penerapan kurikulum kelas industri di SMK, (2) Kendala dalam pelaksanaan kelas industri di SMK, dan (3) Persepsi pihak DUDI terhadap pelaksanaan kelas industri di SMK.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum Kelas Industri Di SMK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara ke beberapa pihak sekolah yang berkaitan langsung dengan kelas industri, penerapan kurikulum kelas industri di SMK khususnya SMKN 5 Makassar, SMK Darussalam Makassar dan SMK Telkom Makassar sudah berhasil, karena dengan adanya program kelas industri, Peserta didik menerima pendidikan di sekolah berupa mata pelajaran normatif, adaptif, dan dasar kejuruan. Peserta didik juga dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, disamping itu peserta didik juga akan mengenal lebih dini dunia industri yang menjadi bidang keahliannya yang kelak dapat dijadikan bekal untuk bekerja setelah menamatkan pendidikannya. Berikut

deskripsi penerapan kurikulum di sekolah pelaksana kelas industri:

a. SMKN 5 Makassar

Kurikulum kelas industri yang digunakan di SMKN 5 Makassar merupakan kurikulum hasil kolaborasi antara kurikulum umum yang ditetapkan Kemendikbud dan kurikulum yang ada di industri. Proses penyusunan kurikulum ini dilakukan setelah ada kesepakatan MOU antara pihak sekolah dan pihak industri selanjutnya melakukan penyusunan kurikulum secara bersama-sama sehingga akan muncul kurikulum kelas industri yang didalamnya terdapat pembelajaran dan materi-materi yang diatur oleh pihak industri itu sendiri.

b. SMK Telkom Makasar

Kelas AFO merupakan kelas ikatan dinas dimana nanti lulusannya juga akan langsung dipekerjakan di industri terkait. Pembelajaran kelas AFO dilakukan setiap senin sampai jumat dan setiap hari sabtu dilakukan kunjungan industri yang berguna untuk memperkenalkan kepada siswa bagaimana standar SOP tempat mereka bekerja nantinya. Menurut Muhammad Sa'ad selaku wakasek kurikulum kurikulum kelas industri yang digunakan dalam kelas AFO sudah sangat baik karena menfokuskan pembelajaran tentang teknik jaringan akses sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran. Pihak DUDI juga ikut dalam proses pembelajaran di sekolah dan berperan juga sebagai instruktur dalam kunjungan di industri. Menurut bapak Rivaldi Mazhuri Rahman kurikulum kelas AFO sudah sangat berhasil diterapkan karena semua pembelajaran yang ada dalam kurikulum sudah sesuai dengan standar kelas AFO.

c. SMK Darussalam

Kelas Fuso yang diterapkan di SMK Darussalam menerapkan kurikulum yang murni disusun oleh pihak DUDI. Menurut Rustam Pange S.sos selaku wakasek kurikulum, kurikulum kelas FUSO sudah sangat berhasil diterapkan karena semua materi dan proses prakteknya langsung dibimbing oleh bapak Multazam yang merupakan kepala bagian pelatihan karyawan PT.Bosowa Berlian Motor.

Berdasarkan hasil pembahasan dari pihak sekolah dan pihak DUDI tentang penerapan kurikulum industri dominan narasumber mengatakan bagus jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan sudah tepat dan berhasil diterapkan karena dalam proses penyusunan kurikulum disusun bersama-sama

oleh pihak sekolah dan pihak DUDI sehingga dalam penyesuaannya pihak sekolah dan pihak DUDI dapat memilih model pembelajaran seperti apa yang akan mereka gunakan dan materi apa yang akan mereka ajarkan.

Berikut adalah uraian-uraian tentang kurikulum kelas industri mengapa dikatakan sudah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik.

1. Kurikulum Berstandar Industri

Kurikulum pendidikan pada setiap program keahlian di SMK disusun berbasis kompetensi mengacu pada SKKNI bidang industri, standar internasional, atau standar khusus. Proses penyusunan kurikulum tersebut melibatkan asosiasi industri, dan perusahaan industri.

Pengembangan sekolah juga didukung dengan kompetensi kepala sekolah dan guru yang dimiliki oleh sekolah baik dari cara memimpin sekolah maupun dari segi cara mengajar dan penentuan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kewenangan pada guru untuk menentukan bahan ajarannya dan mengacu pada kurikulum yang digunakan adalah langkah yang tepat dalam menciptakan pembelajaran bermutu dan berkualitas. Adapun Ruang lingkup kurikulum berstandar industri yaitu meliputi

- Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- Materi pembelajaran lebih fokus ke produktif sesuai kompetensi Program keahlian.
- Sumber daya manusia yang berkompeten.
- Proses Pembelajaran yang menghasilkan suasana kerja industri.
- Meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik.
- Menumbuhkan budaya kerja.

2. Lingkungan Belajar Standar Industri

Selain kurikulum yang berstandar industri, lingkungan belajarnya juga sebaiknya berstandar industri, yang artinya proses pembelajaran kelas industri menghadirkan suasana kerja industri, berbudaya industri, serta berkarakteristik industri. Lingkungan belajar standar industri ini juga didukung oleh sarana dan prasarana yang setiap tahunnya terupdate sehingga nantinya peserta didik tidak kaget saat memasuki dunia kerja karena setiap tahunnya pihak industri selalu mengembangkan teknologinya.

3. Kompetensi Pengajar

Selain kurikulum standar industri dan lingkungan belajar standar industri poin terakhir yang juga sangat penting untuk menunjang penerapan kelas industri berjalan dengan sangat baik yaitu, tenaga pengajar pada kelas industri. Berdasarkan hasil wawancara di beberapa SMK yang melaksanakan program kelas industri, semua tenaga pengajar pada kelas industri tentunya adalah orang-orang terpilih mereka telah melakukan magang di industri terkait sehingga nantinya bisa menjadi tenaga pengajar yang sudah memiliki pengalaman di industri dalam artian mereka telah memiliki kompetensi yang sesuai baik dari pihak industri maupun tenaga

B. Kendala Pelaksanaan Kelas Industri di SMK

Program kelas industri yang diterapkan di berbagai SMK di terutama di SMKN5 Makassar, SMK Darussalam Makassar, dan SMK Telkom Makassar sudah berhasil diterapkan dengan baik, akan tetapi disamping itu masih ada kendala-kendala yang dihadapi di masing-masing sekolah berikut kendala yang dialami :

a. SMKN 5 Makassar

Pelaksanaan kelas industri di SMK 5 sudah berhasil namun dibalik keberhasilan pelaksanaannya juga terdapat berbagai kendala, menurut Drs. H.M Amkar kendala dalam pelaksanaan kelas Toyota yang hanya proses pembelajarannya hanyadan kelas BUMA yaitu dari proses pembelajarannya yang hanya dilakukan selama 1 bulan. Menurut Yusran Mpd kendala dalam pelaksanaan kelas industri yaitu masih banyak pihak DUDI yang takut untuk melakukan kerjasama dengan SMK.

b. SMK Telkom Makassar

Kendala pelaksanaan kelas industri di SMK Telkom Makassar terkait dari pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Ahmad Miftah proses pembelajaran yang dimulai pada pukul 06.00-07.30 dan pada sore hari pukul 16.00-17.30 dikhawatirkan akan menimbulkan efek jenuh kepada siswa yang masih belum cukup umur untuk bekerja.

c. SMK Darussalam Makassar

Kendala pelaksanaan kelas FUSO menurut Drs.Nur Alam M.pd banyak kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan kelas industri yaitu tentang pelaksanaan jangka pendek yang hanya

dilaksanakan 1 minggu, Kendala masih banyaknya pihak DUDI yang memberikan bantuan seadanya kepada pihak SMK seperti bantuan yang rusak dan sudah usang dan yang sangta di khawatirkan pihak SMK yaitu akan ada banyak pihak industri yang hanya memanfaatkan SMK hanya untuk mendapatkan potongan pajak.

Berdasarkan hasil pembahasan dari narasumber dominan mengatakan masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan kelas industri. Berikut uraian-uraian kendala pelaksanaan kelas industri:

1) Pelaksanaan program Kelas industri bersifat situasional

Pelaksanaan program kelas industri jangka pendek yang di maksud adalah, kerjasama mitra antara sekolah dengan industri yang terkait hanya dapat dilaksanakan dalam satu waktu saja, artinya ada beberapa alasan mengapa pihak industri tidak dapat melakukan kerja sama program kelas industri secara terus menerus, yaitu pihak industri hanya akan melakukan kerja sama program kelas industri ketika industri/perusahaan membutuhkan karyawan untuk direkrut, yang nantinya peserta didik lulusan kelas indsutri akan langsung dapat bekerja di industri/perusahaan terkait, setiap industri memiliki model kerjasama yang berbeda tergantung dari kesepakatan awal sebelum membuka program kelas

2) Kurangnya Perhatian dari Pihak Industri

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui wawancara terhadap pihak sekolah maupun industri, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kelas indsutri, kendala tersebut terdapat pada pihak industri, dimana ada industri yang kurang memiliki perhatian terhadap kerjasama kelas industri dalam artian mereka hanya mengikuti aturan pemerintah yang menghimbau bahwa masing-masing indsutri setidaknya harus mengandeng beberapa sekolah guna untuk menjalankan program kelas industri tersebut, disamping itu pihak industri juga diberikan keuntungan dari segi aspek perpajakan atau yang biasa disebut *Tax Allowance*, aturan ini terdapat pada UUD No. 3 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa industri yang ikut dalam pengembangan SMK akan mendapatkan insentif berupa potongan pajak sebesar 5-10%. Hal ini sebenarnya menjadi kekhawatiran dari pihak SMK karena akan ada banyak pihak industri yang

hanya akan mencari keuntungan dengan adanya potongan pajak ini.

C. Persepsi DUDI Terhadap Kelas Industri

Berikut hasil penelitian tentang persepsi pihak DUDI terhadap pelaksanaan kelas industri:

a. Pihak DUDI Toyota

Persepsi pihak Toyota terhadap kelas Industri yang mereka jalin kerja sama dengan SMK sangat bagus dan manfaatnya sangat besar bagi industri dan SMK karena seperti yang telah kita ketahui bahwa SMK diciptakan sebagai penyedia jasa tenaga kerja yang kompeten, tetapi harus diimbangi dengan fasilitas yang memadai sehingga SMK dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada di industri. Sejak adanya kerja sama kelas industri antara PT Toyota Kalla dengan pihak SMK masing-masing pihak mendapatkan keuntungan dari kerja sama kelas industri ini dimana pihak industri memberikan bantuan fasilitas berupa alat praktek seperti unit mobil yang akan digunakan peserta didik, dan begitu pula dengan pihak sekolah tentunya memanfaatkan bantuan fasilitas tersebut dengan sebaik baiknya sebagaimana mestinya dapat berguna dalam proses pembelajaran kompetensi peserta didik. Selain dari pada itu dengan diterapkannya kelas industri ini siswa akan langsung mendapatkan pengetahuan dari ahlinya selain mendapatkan peralatan yang update, siswa juga diberikan kesempatan untuk OJT di industri terkait sehingga nantinya siswa akan mendapat gambaran bagaimana suasana tempat kerja mereka nantinya. Kelas industri ini tentunya sangat beda jauh dengan kelas biasa kelas industri akan ajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada di industri sehingga nantinya siswa akan lebih mudah dalam melakukan praktek, beda halnya dengan kelas biasa kompetensinya sangat rendah karena kesulitan melakukan pembelajaran yang diwajibkan kurikulum yang tidak sesuai dengan kurikulum industri.

b. Pihak DUDI Bosowa Berlian Motor

Persepsi Pihak Bosowa Berlian Motor terhadap kelas industri yang dijalin kerja sama dengan pihak SMK ini sangat bagus karena program ini bertujuan memberikan bekal dini bagi peserta didik untuk memasuki dunia industri nantinya. Dan ketika peserta didik selesai masa pendidikan memiliki peluang yang besar nantinya untuk direkrut oleh perusahaan, ketika perusahaan membutuhkan karyawan maka perusahaan sudah

punya daftar pekerja yang berkompeten. Disamping itu dengan adanya kelas industri ini diharapkan mutu pendidikan SMK dapat meningkat sehingga setiap tahun perusahaan akan sangat mudah mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Akan tetapi sejauh ini program kelas industri masih perlu perhatian yang besar baik dari pihak sekolah maupun pihak pemerintah, mengapa demikian? Karena keluhan pertama dalam menjalin kerja sama program kelas industri ini yaitu kurangnya fasilitas dari pihak sekolah, sehingga jarak antara industri dan SMK sangat jauh, SMK sangat sulit mengikuti perkembangan teknologi yang ada di industri sedangkan teknologi yang ada di SMK tidak update. Contoh saat perusahaan mengadakan seleksi kelas industri pihak sekolah tidak memiliki bahan praktek yang memadai sehingga kami pihak industri langsung melakukan pengadaan peralatan dan kurikulum di industri sangat jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di SMK, sehingga disinilah ikut serta peran kami sebagai pihak industri yang tentunya bersedia memberikan bantuan fasilitas kepada pihak sekolah.

c. Pihak DUDI PT Telkom Akses

Persepsi PT Telkom Akses terhadap kelas industri yang dijalin kerja sama dengan pihak SMK yaitu program kelas industri ini sangat bagus karena dapat memotivasi kepada siswa-siswa dimana mereka akan berpikir jika mereka masuk ke SMK dengan program kelas industri mereka nanti setelah selesai pendidikan akan dapat dengan mudah memasuki dunia kerja. Pada kerja sama kelas industri ini pihak industri memberikan tambahan ilmu dan pengalaman di dibidang kompetensi kejuruan. Serta dengan adanya program kelas industri ini pihak industri menghadirkan guru tamu yang berkompeten sehingga siswa bisa memperoleh ilmu dengan cepat dan saat proses magang siswa dibina secara baik dan dipekerjakan sesuai bidangnya. Adapun keuntungan yang diperoleh industri dengan adanya kerja sama kelas industri ini yaitu Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diuraikan secara garis besar persepsi DUDI terhadap kelas industri adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya Kompetensi Keahlian yang Berkualitas.
- 2) Mudahnya Mendapatkan SDM

3) Ajang Promosi

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran industri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kelas industri di SMK, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum kelas industri yang diterapkan sudah berhasil dengan baik karena menerapkan poin penting dalam program kelas industri seperti: a) Kurikulum berstandar industri, b) Lingkungan sekolah berstandar industri, c) Tenaga pengajar yang berkompeten
2. Kendala dari pelaksanaan kelas industri yang diterapkan di SMK. Pada program kelas Industri yang diterapkan di SMK terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu: a) Pelaksanaan program Kelas industri jangka pendek, b) Kurangnya Perhatian dari Pihak Industri
3. Persepsi DUDI terhadap pelaksanaan kelas industri yaitu a) Terbentuknya Kompetensi Keahlian yang berkualitas. b) Mudah nya mendapatkan SDM.

V. SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yaitu ;

1. Bagi pihak SMK tetap mempertahankan keberadaan kelas industri bahkan perlu meningkatkannya karena sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu tetap memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti program kelas industri tersebut.
2. Bagi pihak industri perlu adanya perhatian yang lebih terhadap kerja sama program kelas industri yang dilakukan bersama dengan SMK melalui evaluasi rutin atau duduk bersama dengan SMK untuk lebih membahas dan mengkaji apakah program kelas industri sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi pemerintah terkait diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terkait program kelas industri tersebut, agar kiranya tidak

terjadi hal-hal yang meyim pang yang nantinya akan menguntungkan/merugikan salah satu pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aaltje D. Ch. Wayong. Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Seminar internasional*
- [2] Azizah, Murdiati, & Khairuddin. 2015. Strategi Kerja Sama Sekolah Dengan DUDI Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(2), hlm, 148-158.
- [3] Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2017. Data Pengangguran di Indonesia.
- [4] Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2017. Data pengangguran di Sulawesi Selatan.
- [5] Depdikbud. 2018. *Keputusan Mendikbud RI Nomor 058/D5.6/KU/2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kelas Industri Di SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Depdikbud. 2016. *Tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [7] Kemenperin. 2017. *Keputusan Menperin RI Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and match Dengan Industri*. Jakarta: Menteri Perindustrian Republik Indonesia.
- [8] Muhammad Yahya, 2018. Era Industri 4.0 Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Makassar*, Makassar 14 Maret.
- [9] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Yoto, 2014 "Model "Diklastr" sebagai alternatif meningkatkan mutu lulusan SMK" *Jurnal Pendidikan Sains*, 2 (3), hlm. 125-13

